

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL BUDIDAYA JAMUR  
TIRAM (*PLEUROTUS OSTREATUS*)  
(PT. TIMUR MUSHROOM FARM POLEWALI MANDAR)**

**ST.NURAZIZAH**

**A0221316**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

**2025**



**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT FAKULTAS PERTANIAN  
DAN KEHUTANAN PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
PROGRAM SARJANA**

**LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Nurazizah

Nim : A0221316

Program studi : Kehutanan

Menyatakan bahwa skripsi ini berjudul **“ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL BUDIDAYA JAMUR TIRAM (*PLEUROTUS OSTREATUS*) (PT. TIMUR MUSHROOM FARM POLEWALI MANDAR)”** adalah merupakan benar hasil karya saya di bawah arahan dosen pembimbing dan belum pernah diajukan ke perguruan tinggi manapun serta seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Majene, 8.12.2025



St. Nurazizah  
A0221316

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Jamur Tiram  
(*Pleurotus Ostreatus*) (PT.Timur Mushroom Farm Polewali  
Mandar)  
Nama : St.Nurazizah  
Nim : A0221316

Disetujui oleh

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Fitri Indhasari S.Hut., M.Hut  
NIDN.0911078702



Zulkahfi, S.Hut., M.Sc  
NIDN.0027079303

Diketahui oleh

Dekan  
Fakultas Pertanian dan Kehutanan

Ketua program studi kehutanan



Prof.Dr.-Ir. Kaimuddin, M.Si  
NIP.196005121980310003



Fitri Indhasari S.Hut., M.Hut  
NIP.198707112019032016

Tanggal lulus:

## ABSTRAK

**ST.NURAZIZAH A0221316**, Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*) (PT. Timur Mushroom Farm Polewali Mandar) dibimbing oleh **Fitri Indhasari** dan **Zulkahfi**

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) adalah salah satu jenis jamur pangan yang cukup populer dan banyak dibudidayakan di Indonesia. Jamur ini termasuk jamur kayu yang tumbuh secara alami pada media organik yang sudah mati seperti kayu lapuk dan serbuk gergaji, PT. Timur Mushroom Farm merupakan salah satu usaha budidaya jamur tiram yang berada di Polewali Mandar Sulawesi Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha budidaya jamur tiram *Pleurotus ostreatus* di PT. Timur Mushroom Farm, Polewali Mandar, serta mengkaji dampak sosial usaha tersebut. Metode penelitian yang digunakan meliputi pengumpulan data keuangan usaha dan analisis menggunakan kriteria Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PP). Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha budidaya jamur tiram ini layak secara finansial dengan nilai NPV positif sebesar Rp287.179.696, Net B/C Ratio 2,14, IRR 67%, dan Payback Period kurang dari satu tahun. Selain keuntungan finansial, usaha ini memberikan dampak sosial positif berupa penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, dan pengurangan limbah. Disarankan pengelola usaha untuk meningkatkan produksi, mengelola risiko kerugian, dan mengembangkan inovasi serta pemasaran untuk menjaga keberlanjutan usaha. Penelitian ini memberikan informasi penting bagi pengelola usaha dan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang budidaya jamur tiram.

**Kata kunci:** Analisis, kelayakan, finansial, budidaya, jamur

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan telah menjadi fokus utama dalam pengelolaan hutan di Indonesia. Hutan tidak hanya menyediakan kayu sebagai komoditas utama, tetapi juga berbagai hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang memiliki nilai ekonomi tinggi. HHBK mencakup berbagai produk seperti rotan, getah, madu, dan jamur, yang dapat dimanfaatkan tanpa merusak ekosistem hutan (A'yuni *et al*, 2024). Pendekatan ini sejalan dengan upaya konservasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan. Menurut (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019) pengembangan HHBK berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dan pelestarian lingkungan. Diversifikasi produk hutan melalui HHBK dapat mengurangi tekanan terhadap penebangan kayu secara ilegal. Salah satu HHBK yang memiliki potensi ekonomi tinggi adalah jamur tiram (Wulandari *et al*, 2020).

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) dapat dibudidayakan dengan memanfaatkan limbah organik seperti serbuk kayu sebagai media tumbuh, sehingga berkontribusi pada pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Budidaya jamur tiram juga menawarkan potensi ekonomi yang besar bagi masyarakat sekitar hutan, karena memiliki siklus panen yang cepat dan permintaan pasar yang stabil (Setiawan dan Prasetyo, 2019). Proses budidayanya juga relatif sederhana dan tidak memerlukan lahan yang luas, sehingga cocok diterapkan di berbagai skala usaha selain itu media tanam yang digunakan seperti serbuk gergaji merupakan limbah industri kayu yang mudah didapatkan. Hal ini menjadikan budidaya jamur tiram sebagai usaha yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Usaha budidaya jamur tiram memiliki potensi keuntungan yang tinggi dengan nilai NPV sebesar Rp400.199.635 dan IRR mencapai 145,45%. Selain nilai ekonominya, jamur tiram juga memiliki manfaat gizi dan kesehatan yang tinggi (Sormin, 2017). Jamur ini kaya akan protein nabati, serat, vitamin, serta mineral yang penting bagi tubuh. Kandungan antioksidan dan senyawa bioaktif dalam jamur tiram diketahui memiliki manfaat dalam meningkatkan sistem imun, mengurangi kadar kolesterol, serta berpotensi sebagai agen anti-kanker (Hidayat *et al*, 2020). Sehingga membuat jamur tiram baik

digunakan sebagai bahan pangan segar maupun produk olahan dan memperkuat prospek pasar bagi para pembudidaya. Oleh karena itu, jamur tiram banyak dibudidayakan, sehingga perlu mengukur produksi dan nilai jual jamur tiram.

Jamur tiram memiliki harga yang relatif stabil dan cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pola makan sehat. Selain dijual dalam bentuk segar, jamur tiram juga dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah seperti keripik jamur, abon jamur, dan nugget jamur, yang memiliki pasar luas (Taskirawati *et al*, 2025). Dengan diversifikasi produk ini, pelaku usaha dapat meningkatkan keuntungan dan mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga pasar. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai jual jamur tiram terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Usaha budidaya jamur tiram memiliki tingkat keuntungan yang tinggi dengan margin profit rata-rata 30% per siklus panen. Harga jual jamur tiram segar di pasar tradisional berkisar antara Rp18.000 – Rp25.000 per kilogram, sedangkan di pasar modern dan restoran harga dapat mencapai Rp30.000 – Rp40.000 per kilogram (Santoso, 2020).

Meskipun memiliki prospek yang baik, budidaya jamur tiram juga menghadapi beberapa tantangan, seperti ketergantungan pada kondisi lingkungan yang optimal, risiko serangan hama dan penyakit, serta fluktuasi harga bahan baku dan produk (Anwar dan Kusuma, 2020). Selain itu, kurangnya akses terhadap teknologi modern dan pendampingan usaha sering kali menjadi hambatan bagi petani kecil dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka (Lestari, 2021). Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai aspek finansial dan kelayakan usaha agar budidaya jamur tiram dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

PT. Timur Mushroom Farm merupakan salah satu pelaku usaha yang bergerak di bidang budidaya jamur tiram. Sebagai bagian dari upaya pemanfaatan HHHBK, PT. Timur Mushroom Farm berkomitmen untuk mengembangkan budidaya jamur tiram dengan metode yang efisien dan berkelanjutan. Sumber daya lokal dan teknologi tepat guna, PT. Timur Mushroom Farm berusaha memenuhi permintaan pasar akan jamur tiram berkualitas tinggi. Berdasarkan observasi PT. Timur Mushroom Farm telah berdiri sejak tahun 2018 dan memproduksi 600-800 kg/sekali panen, PT. Timur Mushroom Farm memiliki tiga kumbung, kumbung A

memiliki luas 7x5 m<sup>2</sup>, kumbung B 10x6 m<sup>2</sup> dan kumbung C 20x5 m<sup>2</sup> yang berada di lahan masyarakat, selain itu usaha ini menggunakan berbagai peralatan yang mendukung kualitas produksi seperti Autoclav (alat stim pembuatan bibit), alat pembuatan baglog 4 mata, alat pengayakan serbuk, alat stim baglog, alat inokulasi dan sterilisasi, mesin pengaduk media baglog. PT. Timur Mushroom Farm memiliki 5 orang pekerja tetap dan 7 orang pekerja tidak tetap, tidak hanya itu PT. Timur Mushroom Farm juga memiliki produk olahan yaitu keripik jamur. usaha budidaya ini juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat sekitar melalui pelatihan. Namun, pada akhir tahun 2024, usaha ini pernah mengalami kerugian yang cukup signifikan dikarenakan produksi baglog gagal dengan kerugian kurang lebih Rp.30.000.000. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun usaha ini memiliki potensi ekonomi yang tinggi, tetap terdapat risiko kerugian yang harus diantisipasi dan dikelola dengan baik. Pengalaman kerugian ini menjadi urgensi tersendiri bagi penelitian, karena diperlukan analisis kelayakan finansial yang komprehensif agar manajemen usaha dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola risiko dan meningkatkan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

Beberapa analisis kelayakan usaha secara finansial yang dapat diamati yaitu jumlah kriteria *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C ration), *Break Even Point* (BEP), *Internal Rate of Return* (IRR), *payback period* (PP). Penelitian terkait kelayakan finansial produk usaha budidaya jamur sudah pernah dilakukan oleh (Alyatasya *et al.*, 2023; Ismulia *et al.*, 2019; Ganda *et al.*, 2018) namun belum pernah dilakukan di PT. Timur Mushroom Farm Polewali Mandar Sulawesi Barat. Oleh karena itu Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis kelayakan finansial usaha budidaya jamur tiram PT. Timur Mushroom Farm Polewali Mandar Sulawesi Barat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kelayakan finansial dan dampak sosial usaha budidaya jamur tiram PT. Timur Mushroom Farm, berdasarkan kriteria *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C ration), *Internal Rate of Return* (IRR), *payback period* (PP)

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan finansial dan dampak sosial usaha budidaya jamur tiram PT. Timur Mushroom Farm, berdasarkan kriteria *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C ration), *Internal Rate of Return* (IRR), *payback period* (PP)

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pengelola usaha dengan memberikan informasi sebagai referensi untuk manajemen usaha mengenai finansial usaha yang dijalankan apakah menguntungkan atau justru dalam keadaan defisit, sehingga mampu memperoleh keuntungan yang maksimal. Selain itu dapat menjadi informasi untuk penelitian selanjutnya yang sejalan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*)

Menurut Indriana dan Afriliyanto, (2022) Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jenis jamur yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Jamur ini memiliki bentuk menyerupai cangkang tiram dengan warna putih hingga krem. Secara alami, jamur tiram tumbuh sebagai organisme saprofit pada media organik yang telah mati, seperti kayu lapuk atau serbuk gergaji (Rosmiah *et al*, 2020). Kemampuan adaptasinya yang tinggi memungkinkan jamur tiram untuk tumbuh pada berbagai media tanam, termasuk limbah pertanian seperti jerami padi dan tongkol jagung. Hal ini menjadikan jamur tiram sebagai komoditas yang potensial untuk dibudidayakan secara luas.

Dari segi nutrisi, jamur tiram memiliki kandungan gizi yang cukup baik. Jamur ini mengandung protein, karbohidrat dan lemak (Nasution, 2016). Selain itu, Kandungan seratnya yang tinggi, berkisar antara 7,4% hingga 24,6%, sangat baik untuk pencernaan (Kosasih *et al*, 2022). Dengan komposisi nutrisi tersebut, jamur tiram dapat menjadi sumber pangan yang menyehatkan dan bergizi.

Mawarni *et al*, (2023) Kedudukan taksonomi jamur tiram:

Divisio	: <i>Amastigomycota</i>
Sub Divisio	: <i>Basidiomycotae</i>
Kelas	: <i>Basidiomycetes</i>
Ordo	: <i>Agaricales</i>
Familia	: <i>Agaricaceae</i>
Genus	: <i>Pleurotus</i>
Spesies	: <i>Pleurotus spp</i>

Jamur tiram putih memiliki bentuk yang mekar dan menyerupai cangkang kerang dengan corong pendek. Bagian tubuh jamur yang melebar disebut pileus, sedangkan bagian yang berfungsi sebagai penopang pileus dikenal sebagai stipe atau stalk.

#### 2.2. Pemanfaatan Jamur Tiram

Jamur tiram memiliki berbagai manfaat, baik sebagai sumber pangan maupun dalam bidang kesehatan, mencangkup pernyataan (Rosadi *et al*, 2024). Sebagai

bahan pangan, jamur tiram dapat diolah menjadi berbagai hidangan, seperti tumisan, sup, hingga makanan ringan seperti keripik. Teksturnya yang lembut dan rasa yang gurih membuatnya digemari oleh berbagai kalangan. Selain itu, jamur tiram juga dapat diolah menjadi produk olahan lain seperti nugget, sosis, dan bakso, yang dapat meningkatkan nilai tambah dan variasi produk di pasaran (Taskirawati *et al*, 2025). Diversifikasi produk olahan jamur tiram ini dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan bagi pelaku industri pangan.

Menurut Rosadi *et al*, (2024) dalam bidang kesehatan, jamur tiram diketahui memiliki berbagai khasiat. Kandungan senyawa bioaktif dalam jamur tiram, seperti polisakarida dan lovastatin, diketahui memiliki efek antitumor, menurunkan kadar kolesterol, serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh, jamur tiram juga mengandung antioksidan yang dapat menangkal radikal bebas dan mencegah kerusakan sel (Rosadi *et al*, 2024). Oleh karena itu, jamur tiram tidak hanya lezat sebagai makanan, tetapi juga bermanfaat bagi kesehatan.

### **2.3 Aspek Ekonomi Jamur Tiram**

Budidaya jamur tiram memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan, menurut Wahyono *et al*, (2017). Biaya produksi yang relatif rendah dan permintaan pasar yang terus meningkat menjadikan usaha ini sebagai sumber pendapatan yang potensial bagi petani dan pelaku usaha. Analisis finansial menunjukkan bahwa usaha budidaya jamur tiram dapat memberikan keuntungan yang signifikan dengan periode pengembalian modal yang cepat (Maghfiroh *et al*, 2024). Selain itu, nilai tambah dapat diperoleh melalui diversifikasi produk olahan jamur tiram, seperti keripik, nugget, atau sosis jamur, yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan produk segar (Mutiara dan Utama, 2014).

Pasar jamur tiram di Indonesia terus berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat dan kebutuhan akan sumber pangan alternatif. Selain memenuhi kebutuhan pasar domestik, jamur tiram Indonesia juga memiliki peluang ekspor ke berbagai negara (Rosmala dan Ma'mun, 2023). Untuk memanfaatkan peluang ini, pelaku usaha perlu memastikan kualitas produk sesuai dengan standar internasional dan memenuhi persyaratan ekspor yang ditetapkan oleh negara tujuan.

## **2.4 Model Usaha**

Model usaha budidaya jamur tiram dapat dilakukan dalam skala kecil, menengah, hingga besar, dinyatakan pada penelitian Yateno dan Ratmono, (2014). Usaha skala kecil biasanya dilakukan di tingkat rumah tangga dengan modal terbatas dan menggunakan lahan sempit. Sementara itu, usaha skala menengah dan besar memerlukan investasi yang lebih besar serta sistem manajemen yang lebih profesional. Faktor utama yang menentukan keberhasilan usaha jamur tiram adalah pemilihan bibit berkualitas, kondisi lingkungan yang optimal, dan pemasaran yang efektif (Suharjo, 2015). Selain itu, inovasi dalam pengolahan produk serta pengemasan yang menarik dapat meningkatkan daya saing di pasar. Budidaya jamur tiram juga dapat dikembangkan dengan sistem kemitraan antara petani dan industri pangan atau koperasi (Soejono *et al*, 2024). Model ini memungkinkan petani mendapatkan pendampingan teknis dan kepastian pasar, sementara industri mendapatkan pasokan bahan baku yang berkualitas.

## **2.5 Analisis Kelayakan Finansial**

Analisis Kelayakan finansial merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha, Analisis kelayakan finansial merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha yang akan dijalankan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha dijalankan. Proses ini melibatkan perhitungan rasio keuangan, proyeksi arus kas, penggunaan metode diskon, dan pertimbangan risiko secara holistik untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang potensi hasil dan risiko finansial suatu usaha. Tujuan perlunya melakukan analisis kelayakan adalah untuk mengurangi risiko kerugian, memudahkan perencanaan, mempermudah pelaksanaan pekerjaan, mempermudah pengawasan, dan mempermudah pengendalian (Wulandari, 2012)

Analisis kelayakan usaha juga membantu dalam mengambil keputusan terkait bisnis dan mencegah kerugian. Analisis kelayakan finansial meliputi perhitungan finansial seperti modal investasi, keuntungan kotor, keuntungan bersih, jangka waktu untuk balik modal, dan titik impas (Gandhi *et al*, 2022). Metode yang digunakan dalam analisis kelayakan finansial antara lain *Net Present Value*

(NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C ration), *Internal Rate of Return* (IRR), *payback period* (PP).

### **1. Net Present Value (NPV)**

NPV adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi keuntungan investasi dengan menghitung nilai presentase dari arus kas masa depan. Menurut Nurhayati dan Restiani (2019) *Net present value* (NPV) adalah keputusan ivestasi yang ditinjau untuk mengetahui apakah investasi yang dijalankan dapat dikatakan layak atau tidak. Metode NPV merupakan metode yang paling umum digunakan dalam suatu perusahaan. Dalam pengertiannya *Net present value* (NPV) adalah metode yang mengukur profitabilitas rencana investasi yang mempergunakan faktor nilai waktu uang. Dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi.

NPV juga dapat diartikan sebagai selisih suatu pengeluaran dan pemasukan yang telah di perkirakan, tetapi di diskon pada saat ini menggunakan *opportunity cost of capital* sebagai faktor diskonnya, sehingga NPV dapat digunakan menjadi alat pertimbangan untuk menentukan keputusan untuk menjalankan bisnis atau investasi tersebut (Farisi dan Syifa, 2021).

NPV positif menunjukkan bahwa investasi tersebut menguntungkan, sedangkan NPV negatif menunjukkan bahwa tidak menguntungkan. Semakin tinggi NPV, dikatakan layak jika jumlah manfaat yang diterima lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, Analisis kelayakan finansial budidaya jamur tiram pada usaha raja qulat mushroom di desa kuta blang kecamatan samadua kabupaten aceh selatan mendapatkan hasil layak dengan nilai NPV Rp 20.753.376 >0 (Lay, 2016).

### **2. Net Benefit Cost Rasio (Net B/C ration)**

Perhitungan B/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan total dan biaya total, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan (Agusdin dan Aidil, 2022). B/C ration merupakan perbandingan dari total manfaat bersih investasi usaha yang bersifat positif, dengan total manfaat kotor investasi usaha yang bersifat negatif, Bila B/C ratio > 1, maka investasi menguntungkan, sedangkan bila B/C ratio  $\leq$  1 berarti investasi tersebut tidak layak, nilai Net B/C Ratio sebesar 1,42, menunjukkan bahwa usaha layak

dijalankan berdasarkan ketentuan kriteria investasi Net b/c rasio lebih besar dari 1 (Septiyati dan Liana, 2023).

### **3. Internal Rate of Return (IRR)**

IRR adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi keuntungan investasi dengan menghitung tingkat kembali yang membuat NPV sama dengan nol. Menurut (Nurhayati dan Restiani, 2019) IRR merupakan metode yang digunakan untuk menghitung atau mencari tingkat bunga yang menjadikan jumlah nilai sekarang mulai dari semua aliran kas masuk sama dengan aliran kas keluar dari suatu investasi. IRR adalah tingkat bunga di mana nilai sekarang dari aliran manfaat menjadi setara dengan nilai sekarang dari biaya (Nurhayati dan Restiani, 2019). IRR digunakan untuk menjelaskan apakah rencana investasi yang dilakukan cukup menarik apabila dilihat dari segi tingkat pengembalian yang telah ditentukan (Manopo *et al*, 2013). Analisis kelayakan finansial pada budidaya jamur tiram (*pleorotus treatus*) melalui pemanfaatan instalasi kabut di desa limpok aceh besar mendapatkan hasil Pada penelitian mendapatkan hasil nilai IRR (56%) lebih besar dari 9,1%, Maka pengembangan usaha budidaya jamur di desa limpok aceh besar layak untuk dikembangkan (Ismulia *et al*. 2019).

### **4. Payback Period (PP)**

PP adalah periode waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi, di hitung dengan cara pada periode (waktu) kapan investasi kembali. Makin pendek jangka waktu pengembalian modal makin baik. PP digunakan untuk melihat jangka waktu pengembalian modal pada Usaha Tahu Mandiri pada investasi pertama dari tahun pertama hingga tahun pengembalian modal (Aydra *et al* 2020). Kriteria kelayakan penerimaan investasi menggunakan metode PP merupakan suatu investasi yang dinyatakan layak jika PP lebih pendek dibandingkan PP maksimum. Sebaliknya, jika PP pada suatu investasi lebih panjang daripada PP maksimum maka investasi tersebut dinyatakan tidak layak (Abuk dan Rumbino, 2020). Analisis kelayakan finansial pada budidaya jamur tiram (*pleorotus treatus*) melalui pemanfaatan instalasi kabut di desa limpok aceh besar mendapatkan hasil Pada penelitian mendapatkan hasil nilai PP 1 tahun 6 bulan, maka usaha ini dinyatakan layak berdasarkan analisis PP (Ismulia *et al*. 2019).

## 5. Dampak Sosial Usaha

Dampak sosial suatu usaha adalah perubahan atau pengaruh yang terjadi pada masyarakat dan lingkungan sekitar sebagai akibat dari aktivitas usaha tersebut. Dampak ini dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung dari pengelolaan dan keberlanjutan usaha tersebut. program-program pemberdayaan melalui kegiatan usaha seperti perhutanan sosial tidak selalu berdampak signifikan terhadap pertumbuhan usaha maupun pengurangan deforestasi, karena faktor kendala seperti kapasitas pengelolaan dan teknologi yang belum optimal (Mulyana dan Moeis, 2022). Dampak sosial usaha juga bisa bersifat positif, seperti peningkatan pendapatan keluarga, penciptaan lapangan kerja, penguatan keterampilan masyarakat, dan peningkatan kesadaran akan ketahanan pangan. Namun, dampak negatif juga mungkin terjadi, seperti pencemaran lingkungan dan potensi konflik sosial akibat persaingan usaha (Wahyu, 2024). Dampak sosial usaha merupakan bagian integral dari kegiatan usaha yang perlu dipahami secara menyeluruh agar usaha yang dijalankan dapat memberikan kontribusi positif dan meminimalisir dampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu

No	penulis	judul	hasil
1	Khotimah, dan Sutiono (2014)	Analisis kelayakan finansial usaha budidaya bambu	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai NPV (Rp 36.644.364,08) lebih besar dari nol, Net B/C (2,56) lebih besar dari satu, IRR (11 %) lebih besar dari suku bunga 6 %, serta payback period pada tahun ke-9 umur proyek 15 tahun. dari kriteria indikator kelayakan finansial dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha budidaya bambu layak secara finansial untuk diusahakan

2	Ganda, Akbar, dan Udiantoro, 2018	Analisa kegiatan usaha dan kelayakan finansial jamur tiram studi kasus di kota banjarbaru	Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai NPV Rp 114.148.860.07) lebih besar dari nol, Net B/C (4,16) lebih besar dari satu, IRR 80,89%, Nilai tersebut lebih besar dari tingkat suku bunga 12%. Secara finansial usaha tersebut layak untuk diusahakan karena memenuhi kriteria kelayakan investasi.
3	Ismulia ,Zikri, dan Fauzi, 2019	Analisis kelayakan finansial pada budidaya jamur tiram (pleorotus treatus) melalui pemanfaatan instalasi kabut di desa limpok aceh besar	Pada penelitian mendapatkan hasil nilai NPV (Rp. 80.316.851) lebih besar dari nol, Net B/C (3,9) lebih besar dari satu, IRR (56%) lebih besar dari 9,1%, PP 1 tahun 6 bulan.
4	Alyatasya, sukmawani, dan astutiningsih, 2023	Kelayakan finansial usahatani jamur tiram putih (studi kasus di payung putih cisaat kabupaten sukabumi)	analisis kelayakan finansial usahatani jamur tiram putih (studi kasus di payung putih cisaat kabupaten sukabumi) dinyatakan layak berdasar hasil perhitungan NPV (Rp972.729.963,58) lebih besar dari nol, Net B/C 9 lebih besar dari satu, IRR 95%, pp 2 tahun 1 bulan
5	Lay, (2016)	Analisis Kelayakan Finansial Pengolahan Tepung Sagu Menjadi Produk Kue Bagea (Studi Kasus pada Industri Rumah	Berdasarkan perhitugn dari nilai NPV sebesar Rp(157.195.610) lebih besar dari nol, BCR (1,12) lebih besar dari satu , IRR 29,27%, PBP 5 tahun 1 bulan, maka usaha

		Tangga di Minahasa Selatan)	ini dinyatakan layak secara finansial.
6	Wahyuni, Suryati, Ningsih, dan Heriyanto, (2023)	Kinerja produksi dan kelayakan finansial sagu aren pada Agroindustri sagu aren harapan di kota lubuklinggau	NPV dengan tingkat suku bunga 12 persen sebesar (Rp.1.324.084.559) lebih besar dari nol, Net B/C Ratio sebesar (4,79) lebih besar dari 1, IRR sebesar 39% lebih besar dari suku bunga 12%, dan Payback Periode 0,85 tahun atau 10 bulan 11 hari.
7	Alkarim, Jamalludin, dan Hadi. (2023)	Analisis kelayakan agroindustri kerupuk sagu di desa pulau banjar kari Kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi	NPV yang adalah (Rp.74.988.418) lebih besar dari nol, Nilai (IRR) adalah 38,7% lebih besar dari suku bunga 9,75 %, Nilai Profitability Ratio (PR) adalah sebesar 16,51. Nilai net B/C sebesar 1,88 lebih besar dari satu. Nilai break even point adalah 1 Tahun 11 Bulan 15 Hari. Nilai PayBack Period adalah 0 Tahun 4 Bulan 27 Hari.
8	Novitasari, dan Syarifah, (2020)	Analisis kelayakan finansial budidaya selada dengan hidroponik sederhana skala rumah tangga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPV sebesar (Rp.24.130.112,00) lebih besar dari nol; nilai B/C rasio sebesar 3,51 lebih besar dari satu; serta PP sebesar 2 bulan 28 hari, maka dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut dinyatakan layak.
9	Zakaria,(2019)	Analisis kelayakan finansial usaha tani kopi arabika (coffea arabica) di desa	Hasil penelitian mendapatkan nilai NPV (Rp. 9.612.789,375) lebih besar dari nol, Net B/C Ratio 1.98 lebih besar dari 1, IRR 21.44%

		suntenjaya, kecamatan lembang kabupaten bandung barat	lebih besar dari suku bunga 14%, PP 2.15 tahun atau sekitar 26 bulan. Maka dinyatakan layak
10	Haedar, dan Kasran, (2017)	Kelayakan financial dan ekonomi usaha pembuatan pakan ternak limbah ampas sagu (metroxylon sago)	Hasil penelitian mendapatkan nilai NPV (Rp.1.140.146.594) lebih besar dari nol, Net B/C (2,272) lebih besar dari satu, IRR 19% lebih besar dari tingkat diskonto yang dihasilkan.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil analisis menunjukkan bahwa usaha budidaya jamur tiram di PT. Timur Mushroom Farm layak secara finansial berdasarkan indikator NPV, Net B/C Ratio, IRR, dan Payback Period. Nilai NPV positif mengindikasikan usaha mampu menghasilkan keuntungan yang akan diterima di masa depan lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan sekarang

Selain aspek finansial, usaha ini memberikan dampak sosial positif melalui penciptaan lapangan kerja, pelatihan masyarakat untuk pemberdayaan, serta pengurangan limbah melalui pemanfaatan serbuk kayu. Usaha juga mendukung keberlanjutan lingkungan dengan praktik ramah lingkungan.

#### **6.2 Saran**

1. PT. Timur Mushroom Farm disarankan untuk melanjutkan dan mengembangkan usahanya dengan meningkatkan kapasitas produksi serta diversifikasi produk olahan untuk memperbesar pangsa pasar dan keuntungan.
2. Perlu dilakukan manajemen risiko yang lebih baik untuk mengantisipasi kerugian seperti kegagalan produksi baglog agar usaha lebih stabil.
3. Pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat sekitar hendaknya terus ditingkatkan agar pemberdayaan dan keberlanjutan sosial semakin kuat.
4. Disarankan untuk mengoptimalkan strategi pemasaran, termasuk pemasaran digital, untuk memperluas jangkauan konsumen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aydra, M.D., Kuswardani, R.A., dan Lubis, M.M. 2020. Analisis Kelayakan Usaha Tahu Mandiri Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Pertanian (Jiperta)*, 2(1): 98-108.
- Agusdin, R.P., dan Aidil, N.N. 2022. Feasibility Analysis Of Information Technology Investment Using Cost Benefit Analysis Method. *Telematika: Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi*, 19(2): 245-258.
- Abuk, G.M., dan Rumbino, Y. 2020. Analisis kelayakan ekonomi menggunakan metode Net Present Value (NPV), metode Internal Rate of Return (IRR) Payback Period (PBP) pada unit Stone Crusher di CV. X Kab. Kupang Prov. NTT. *Jurnal Teknologi*, 14(2): 68-75.
- Al Farisi, M.F., dan Syifa, Y.A. 2021. Perencanaan Pembuatan Aplikasi Mobile Revalcon Sampit Menggunakan Metode Net Present Value. *Jurnal Sistem Komputer Dan Informatika (Json)*, 2(2): 123-128.
- Agustin, R.P. 2024. *Pemberdayaan Pemuda pada UMKM Budidaya Jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Afriani, R. 2024. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Jamur Tiram Menjadi Jamur Krispy Pada Petani Jamur Di Kampung Melayu Kota Bengkulu. *Jurnal Agroqua: Media Informasi Agronomi Dan Budidaya Perairan*, 22(1): 172-179.
- Alyatasya, F.L., Sukmawani, R., dan Astutiningsih, E.T. 2023. Kelayakan Finansial Usahatani Jamur Tiram Putih (Studi Kasus Di Payung Putih Cisaat Kabupaten Sukabumi). *Mahatani: Jurnal Agribisnis (Agribusiness And Agricultural Economics Journal)*, 6(2):216-226.
- Alkarim, N., Jamalludin, J., dan Hadi, N. 2023. Analisis Kelayakan Agrousa Kerupuk Sagu Di Desa Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Green Swarnadwipa: Jurnal Pengembangan Ilmu Pertanian*, 12(2): 271-278.
- A'yuni, Q. A. Y., Kardiman, R., Satria, R., dan Fevria, R. (2024). Jenis Tumbuhan Non-Kayu Sebagai Produk Kerajinan Yang Dikomersialisasikan Di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. *Symbiotic: Journal Of Biological Education And Science*, 5(1): 69-83.
- Amalia, R., dan Prasetyo, D. 2021. Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Usaha Jamur Tiram di Kabupaten Semarang. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(2): 87-96.

- Anwar, H. dan Kusuma, D. 2020. *Kendala Dan Solusi Dalam Budidaya Jamur Tiram Di Indonesia*. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 23(2):111-125.
- Brigham, E.F., dan Ehrhardt, M.C. 2013. *Financial Management: Theory dan Practice (14th ed.)*. South-Western Cengage Learning.
- Baihaqi, S.A., dan Kurnia, Y. 2024. Evaluasi Pemilihan Material Dengan Metode Cost Benefit Analysis Dalam Perakitan Kolam Bioflok Di Hanan's Fish Farm. *Intriga (Info Teknik Industri Galuh), Jurnal Mahasiswa Teknik Industri*, 2(1): 29-34.
- Gandhi, P., Oktariza, W., Kahfi, M., dan Rizky, A. 2022. Analisis Kelayakan Finansial Upaya Meningkatkan Pendapatan Produsen Stroberi Selama Pandemi Covid 19 Di Magelang Jawa Tengah. *Journal Of Management: Small And Medium Enterprises (Smes)*, 15(2):225-247.
- Ganda, F.S Akbar, I.A.R., dan Udiantoro, S.P. 2018. Analisa Kegiatan Usaha dan Kelayakan Finansial Jamur Tiram Studi Kasus Di Kota Banjarbaru. *Inovasi Agroindustri*, 1(1):24-28.
- Hidayat, R., Wahyuni, S., dan Pratama, A. 2020. *Kandungan Gizi Dan Manfaat Kesehatan Jamur Tiram*. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 12(2):145-158.
- Habibi, A., Moulana, R., dan Nur, B. M. 2021. Prospek Pendirian Usaha Budidaya Jamur Tiram Ditinjau dari Aspek Finansial di Kabupaten Aceh Barat Daya, Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4):436-441.
- Hidayat, A., Lestari, N., dan Pramana, D. 2021. *Pemanfaatan Limbah Baglog Jamur Tiram Sebagai Pupuk Kompos Organik untuk Tanaman Hortikultura*. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan Indonesia*, 12(1): 77–85.
- Halim, R., dan Yusuf, T. 2023. *Penerapan Teknologi Tepat Guna untuk Peningkatan Produktivitas Usaha Jamur Tiram di Bandung*. *Jurnal Teknologi Pertanian Berkelanjutan*, 5(1): 33–42.
- Haedar, H., dan Kasran, M. 2017. Kelayakan Financial dan Ekonomi Usaha Pembuatan Pakan Ternak Limbah Ampas Sagu (Metroxylon Sago). *Jurnal Manajemen Stie Muhammadiyah Palopo*, 3(1).
- Ismulia, J., Zikri, I., dan Fauzi, T. 2019. Analisis Kelayakan Finansial Pada Budidaya Jamur Tiram (*Pleorutus Treatus*) Melalui Pemanfaatan Instalasi Kabut Di Desa Limpok Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 4(3):30-39.
- Indriana, N., dan Afriliyanto, A. 2022. Inovasi Pembuatan Nugget Jamur Tiram Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Warga Desa Jampet. *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1):59-66.

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2019. Statistik Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Tahun 2019. Jakarta: Klhk.
- Khotimah, H., dan Sutiono, S. 2014. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Bambu. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 8(1):14-24.
- Khatimah, K. 2021. *Prospek Usaha Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Desa Sialang Kubang Menurut Ekonomi Syariah* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Kosasih, K., Paramarta, V., Mulyani, S.R., Yuliati, F., dan Fitriana, F. 2022. Budi Daya Jamur Tiram Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Tambakmekar Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1):1001-1010.
- Lay, A. 2016. Analisis Kelayakan Finansial Pengolahan Tepung Sagu Menjadi Produk Kue Bagea (Studi Kasus Pada Usaha Rumah Tangga Di Minahasa Selatan). *Buletin Palma*, 14(1): 61-68.
- Lestari, M., Handayani, N., dan Saputra, R. 2022. Analisis Biaya Produksi dan Kelayakan Usaha Jamur Tiram Putih di Kabupaten Bogor. *Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis*, 10(2):145-152
- Lestari, A. 2021. *Strategi Pengembangan Usaha Jamur Tiram Berbasis Teknologi*. *Jurnal Teknologi Dan Agribisnis*, 18(1):76-89.
- Mawarni, A., Amalia, F., Hasibuan, F.P., Sari, J.P., dan Ulfa, S.W. 2023. Identifikasi Jenis Jamur Basidiomycetes Di Kecamatan Sosa Kota Padang Lawas Desa Harang Julu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17): 142-153.
- Mutiara Nugraheni, T.H.W., dan Utama, A. 2014. Teknologi Pengolahan Produk Berbasis Jamur Di Kawasan Rawan Bencana Erupsi Merapi. *Inoteks: Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni*, 18(2).
- Mulyana, M., & Moeis, J. P. (2022). Dampak program perhutanan sosial terhadap pertumbuhan usaha dan deforestasi: bukti empiris dari Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 11(1):1-20.
- Manopo, S.F.J., Tjakra, J., Mandagi, R.J., dan Sibi, M. 2013. Analisis Biaya Investasi Pada Perumahan Griya Paniki Indah. *Jurnal Sipil Statik*, 1(5).
- Maghfiroh, A., Indah, P.N., dan Syah, M.A. 2024. Studi Kelayakan Bisnis Di Ud. Budidaya Jamur Tiram Putih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Respati*, 15(3):305-315.

- Nurhayati, N., dan Restiani, A.D. 2019. Peranan Net Present Value (Npv) Dan Internal Rate Of Retur (Irr) Dalam Keputusan Investasi Mesin: Present Value (Npv) And Internal Rate Of Return (Irr) Methode In Machines Investment Decisions. *Jurnal Investasi*, 5(1): 12-23.
- Nugraha, E.A., Supriono, A., Purnamasari, M., Damascena, C.R., Hasanah, J., dan Suwali, S. 2024. Evaluasi Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Getuk Pisang (Studi Kasus: Ud. Getuk Pisang Madusari). *Agribios*, 22(2): 355-363.
- Nugraha, B., Safitri, W., dan Hidayat, A. 2022. *Pengaruh Investasi Peralatan Produksi terhadap Efisiensi Usaha Jamur Tiram di Kabupaten Malang*. *Jurnal Agroindustri Indonesia*, 11(2): 119–128.
- Novitasari, D., dan Syarifah, R. N. K. 2020. Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Selada Dengan Hidroponik Sederhana Skala Rumah Tangga. *Sepa: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 17(1):19-23.
- Nugroho, A., Handayani, E., dan Suharto, B. 2020. *Analisis Efisiensi Alat Produksi dalam Usaha Jamur Tiram di Kabupaten Sleman*. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(3):215–224.
- Nasution, J. 2016. Kandungan Karbohidrat dan Protein Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Pada Media Tanam Serbuk Kayu Kemiri (*Aleurites Moluccana*) Dan Serbuk Kayu Campuran. *Eksakta: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Mipa*, 1(1).
- Putra, A.E.P. 2018. Analisa Nilai Tambah Penjualan Jamur Tiram Segar Dan Kripik Jamur Tiram Di Desa Bumirahayu Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Bakti Agribisnis*, 4(02):25-30.
- Putri, K.A., Jumar, J., dan Saputra, R.A. 2022. Evaluasi kualitas kompos limbah baglog jamur tiram berbasis standar nasional indonesia dan uji perkecambahan benih pada tanah sulfat masam. *Agrotechnology Research Journal*, 6(1): 8-15.
- Putri, R., Yuliani, F., dan Ramadhan, T. 2023. *Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Usaha Olahan Jamur Tiram di Kabupaten Bandung*. *Jurnal Inovasi Agribisnis*, 6(2):101–108
- Rosmiah, R., Aminah, I. S., Hawalid, H., dan Dasir, D. 2020. Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Sebagai Upaya Perbaikan Gizi Dan Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Altifani Journal: International Journal Of Community Engagement*, 1(1):31-35.
- Rosadi, S.L. M.P., Alfintawati, A., Mukhreza, D., Yuliyana, S.A., Kinanti, P., dan Hapsari, D.R. 2024. Manfaat B-Glukan Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*)

Untuk Mencegah Risiko Diabetes: Kajian Pustaka. *Karimah Tauhid*, 3(12):13354-13368.

Rosmalah, S., Dan Ma'mun, S.Z. 2023. *Prospek Usahatani Jamur Tiram*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Ruminta, D.2020. Analisis Perbandingan Perhitungan Kelayakan Finansial Konvensional dan Syariah. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4(1):92-102.

Sari, M., dan Hidayat, R. 2020. Analisis Kelayakan Investasi Menggunakan Net Present Value (NPV). *Jurnal Akuntansi Terapan*, 5(2):123-130.

Sari, D., Rahmadani, L., dan Pratama, F. 2022. *Pengaruh Kualitas Kumbung terhadap Produktivitas Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus) di Kabupaten Temanggung*. *Jurnal Agro Industri*, 10(2): 87–96.

Santoso, B. 2020. *Analisis Profitabilitas Budidaya Jamur Tiram Di Indonesia*. *Jurnal Agribisnis Dan Pangan*, 7(3):221-235.

Sabar. 2019. Analisis Relasi Ekonomi dan Sosial pada Industri Jamur Tiram Celebes Mushroom Farm di Desa Simbang, Kabupaten Maros. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Universitas Bosowa Makassar.

Septyati, W., dan Liana, L. 2023. Analisis Kelayakan Usaha Perencanaan Bisnis Mi Sagu Instan Di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Agribisnis*, 25(2):155-161.

Sagala, A., dan Nugroho, Y. 2023. Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Jamur Tiram (Pleurotus Osreatus) Pada Usaha Raja Qulat Mushroom Di Desa Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1):538-548.

Setiawan, R., dan Prasetyo, Y. 2019. *Budidaya Jamur Tiram Sebagai Alternatif Usaha Berkelanjutan*. *Jurnal Kehutanan Dan Lingkungan*, 5(2):98-110.

Sormin, H. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Jamur Tiram Di Perusahaan Jati Nikmat (Jaka Makmur) Kota Semarang. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Suharjo, E. (2015). *Budi Daya Jamur Tiram Media Kardus*. Agromedia.

Sukmawati, E., Nurdin, A., dan Raharjo, Y. 2022. *Efisiensi Energi Sterilisasi Media dengan Pemanfaatan Plastik Bekas Baglog pada Budidaya Jamur Tiram*. *Jurnal Inovasi Teknologi Pertanian*, 5(2): 134–142.

Soejono, D., Soetriono, D.B.Z., dan Maharani, A.D. 2024. Agribisnis Jamur Tiram Dan Strategi Pengembangannya Oyster Mushroom Agribusiness And Its

Development Strategy Djoko Soejono<sup>1</sup>, Soetriono<sup>1</sup>, Dimas Bastara Zahrosa<sup>1</sup>, Ariq Dewi Maharani<sup>1</sup>, Rachmat Udhi Prabowo<sup>1</sup>, Amam<sup>2</sup>.

- Taskirawati, I., Yunianti, A.D., Larekeng, S.H., Syahidah, S., Arif, A., Gusmiaty, G., ... dan Prastiyo, A. 2025. Diversifikasi Produk Olahan Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Di Desa Labuaja Kabupaten Maros. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2):3066-3072.
- Usdyana, N.F., Ahmad, I., dan Yusuf, M. 2018. Diversifikasi jamur tiram sebagai pangan lokal pada kelompok wanita tani di Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.
- Wahyuni, N., Suryati, N., Ningsih, V. Y., dan Heriyanto, H. 2023. Kinerja Produksi dan Kelayakan Finansial Sagu Aren Pada Agroindustri Sagu Aren Harapan di Kota Lubuklinggau. *Jurnal Agribis*, 16(2):2164-2175.
- Wulandari, C., Setiawan, Y., dan Nugroho, B. 2020. Diversifikasi Produk Hasil Hutan Bukan Kayu Untuk Mengurangi Tekanan Terhadap Penebangan Kayu Ilegal. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 26(1):1-10.
- Wahyono, A., Arifianto, A.S., Wahyono, N.D., dan Riskiawan, H.Y. 2017. Prospek Ekonomi Kebijakan Pemanfaatan Produktivitas Lahan Tidur Untuk Pengembangan Porang Dan Jamur Tiram Di Jawa Timur. *Cakrawala*, 11(2): 171-180.
- Wulandari, R., dan Fadilah, M. 2020. *Potensi Pemanfaatan Baglog Bekas Jamur Tiram Menjadi Kompos Organik Padat*. *Jurnal Ilmu Lingkungan dan Pertanian*, 8(3):201–209.
- Wijayanti, N., dan Raharjo, D. 2021. *Efisiensi Produksi Bibit Jamur Tiram melalui Penggunaan Autoclave dan Alat Inokulasi Modern*. *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 16(1):45–54.
- Wahyu, W. 2024. Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Usaha Budidaya Ayam Petelur Di Wilayah Pedesaan. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(10):521-526.
- Wulandari, P.T. 2012. Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Nata De Coco Di Sumedang, Jawa Barat. *Ajie (Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship)*, 1(02): 113-120.
- Yateno, Y., dan Ratmono, R. 2014. Analisis Perbandingan Studi Kelayakan Budidaya Jamur Tiram Dengan Pendekatan Model Outsourcing Di Kota Metro. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 10(2).

Zakaria, A. 2019. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tani Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) Di Desa Suntenjaya, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Agroscience*, 9(1):34-40.